

BAB I

PENDAHULUAN

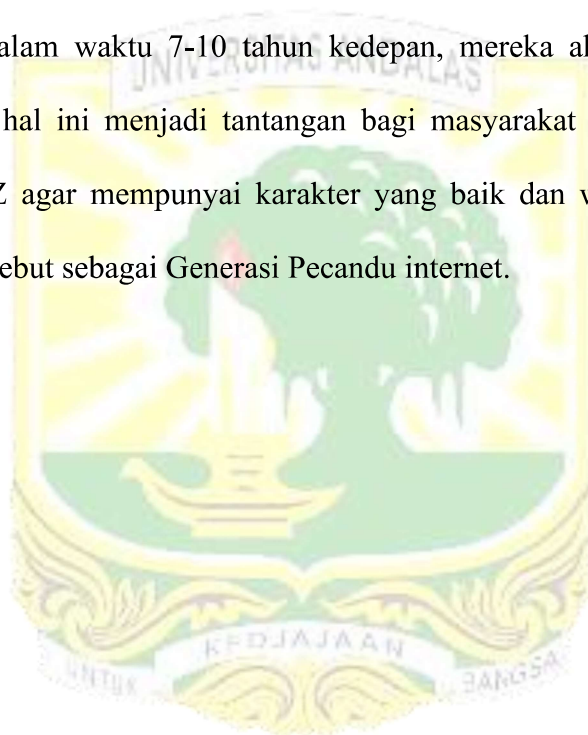
1.1 Latar Belakang

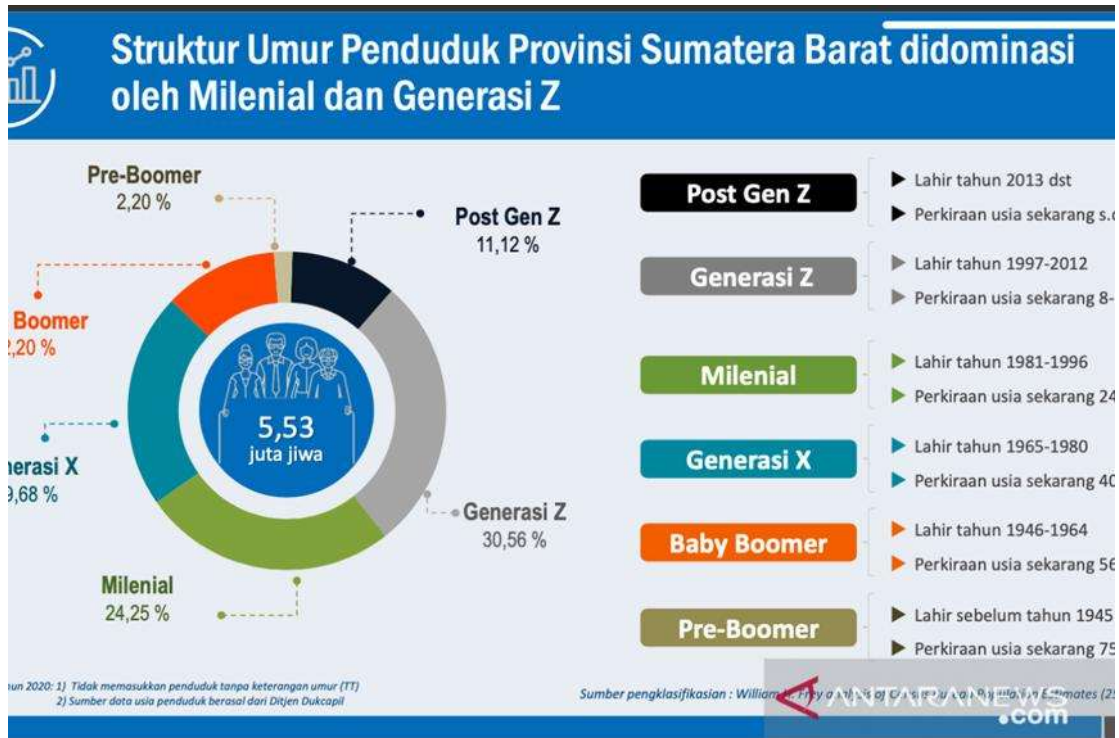
Menurut Hurlock (2007), minat adalah Sumber motivasi yang mendorong individu dalam melakukan sesuatu yang dipilih, dan menguntungkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati dalam terhadap suatu hal yang menguntungkan.

Wirausaha menurut Tarmudji bila ditinjau dari etimologinya berasal dari kata “wira” dan “usaha”, kata wira berarti “teladan” atau patut dicontoh, sedangkan “usaha” berarti “Berkemauan keras” memperoleh manfaat. Jadi seorang wirausaha dapat diartikan sebagai berikut: “Seseorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup”. Atau lebih sederhana dirumuskan sebagai, “Seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan hidup” Taufik et al. (2018).

Generasi Z Menurut Sakitri (2021), Gen Z adalah mereka yang lahir setelah tahun 1995 dan berakhir pada tahun 2012. Pada generasi ini usia tertinggi berada pada usia 26 tahun, dan usia terendah berada pada 10 tahun. Artinya Generasi Z memiliki rentang usia yang masih sangat produktif, sehingga hal tersebut mendorong banyak nya aktivitas yang dilakukan.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada Sensus Penduduk 2020 mencatat bahwa Indonesia didominasi oleh Generasi Z dan Generasi Millenial. Generasi Z lahir antara tahun 1995-2010 dan saat ini telah menginjak pada usia 12-27 tahun. Generasi Z berjumlah sebanyak 27,94% atau 75,49 juta jiwa, jumlah tersebut adalah jumlah dari keseluruhan penduduk Indonesia. Pada saat ini Generasi Z dengan usia termuda yaitu usia 12 tahun mungkin masih duduk pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Namun dapat dipastikan dalam waktu 7-10 tahun kedepan, mereka akan terjun di dunia industri. Sehingga hal ini menjadi tantangan bagi masyarakat untuk memperbaiki karakter generasi Z agar mempunyai karakter yang baik dan wawasan yang luas. Generasi Z juga disebut sebagai Generasi Pecandu internet.





Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Pergenerasi di Sumatera Barat

Sumber: Antara Sumbar (2021)

Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (BPS Sumbar) mengungkapkan, jumlah penduduk di provinsi tersebut berdasarkan komposisi umur kini didominasi oleh generasi Milenial dan generasi Z mengacu pada hasil sensus penduduk tahun 2020. Sumatera saat ini mencapai 5,3 juta jiwa, generasi milenial mencapai 24,25 persen dan generasi Z 30,56 persen,” kata Koordinator Fungsi Statistik Sosial BPS Sumut, Krido Saptono di Padang, Kamis. Dijelaskannya, generasi Milenial adalah mereka yang lahir pada tahun 1981-1996 dengan perkiraan usia 24-39 tahun. Sedangkan generasi Z lahir tahun 1997-2012 dengan rentang usia 8-23 tahun (Wahyudi, 2021).

Kewirausahaan saat ini menjadi topik hangat yang sering dibicarakan dan yang paling marak dikalangan generasi Z seperti usaha online yang menggunakan e-commerce atau toko online, karena terkesan fleksibel dan mudah untuk dilakukan. Bukan hanya melalui toko online, media sosial juga dapat dipakai untuk berwirausaha, khususnya instagram, tiktok (Lubis et al., 2022). Generasi Z lebih menyukai bekerja tanpa adanya perintah atau aturan dari atasan, namun mereka lebih menyukai bergerak sesuai kehendak dan kemauannya. Pada hal ini Generasi Z lebih menyukai Entrepreneur dengan alasan dapat sesuai dengan kemauan dan kehendak mereka. Pantang menyerah dan mampu berinovasi dengan kecanggihan teknologi menjadi keunggulan bagi Generasi Z, sehingga membuat minat dorong berwirausaha semakin besar. Selain hal positif, generasi Z juga mempunyai sisi negatif sebagai pencandu teknologi. Menurut Arianto (2022) antara lain: 1). Generasi Z cenderung melakukan cyberbullying, hal tersebut dikarenakan mudahnya generasi Z dalam mengakses media sosial, 2). Terganggunya kesehatan mental bagi generasi Z yang menyukai konten konten sehingga ingin menirukannya sebagai panutan.

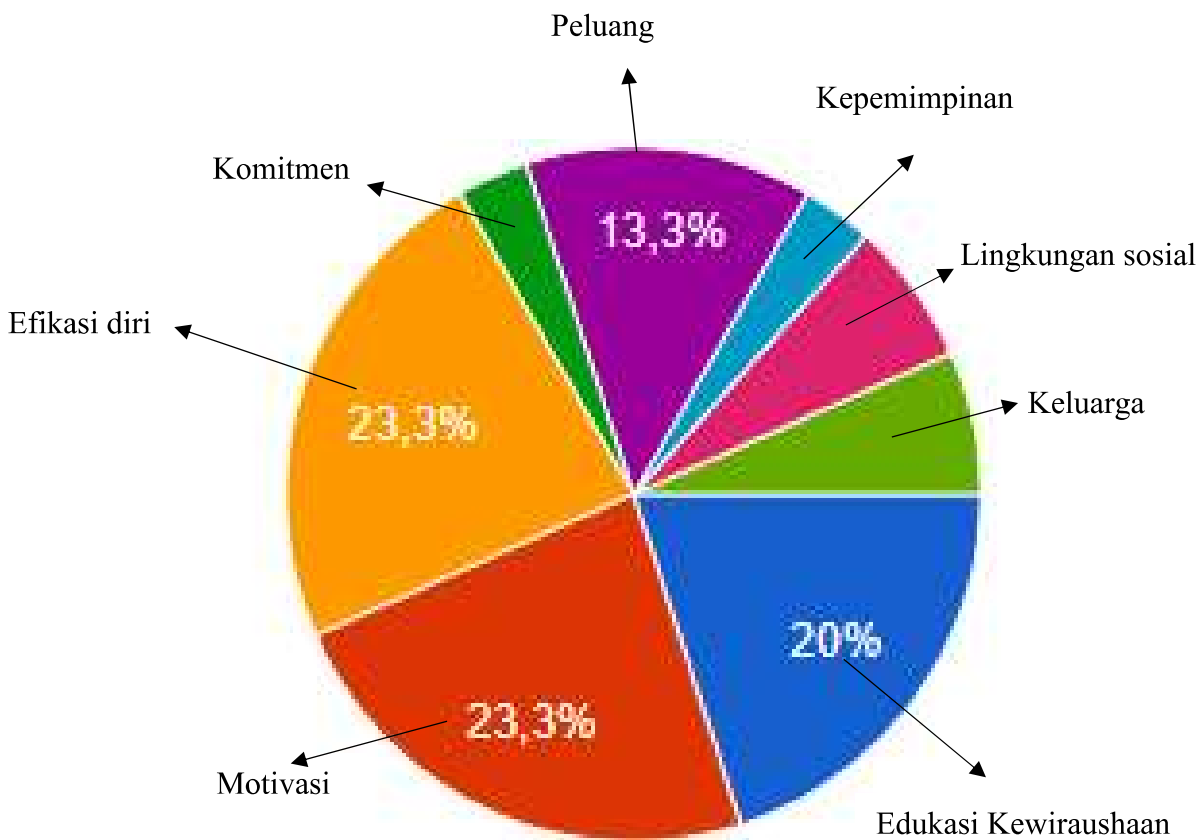
Meningkatkan rasio kewirausahaan menjadi salah satu cara pemerintah dalam mengurangi pengangguran. wirausaha sangat diperlukan karena perannya di dalam mendinamisasikan kegiatan ekonomi bisnis keluarga, masyarakat, daerah dan Negara (Basrowi & Juariyah, 2010). Menurut Rahyono dan Alansori (2021) menyatakan bahwa meningkatnya jiwa kewirausahaan akan bermanfaat bagi masyarakat secara finansial dan non- finansial. Manfaat secara finansial dapat diperoleh berupa

kemandirian ekonomi saat melakukan usaha. Sedangkan manfaat non-finansial diperoleh dengan meningkatnya mental yang tangguh (Ni Made Ayu Krisna Cahyadi et al., 2023).

Menurut Buchari Alma (2021), wirausaha memiliki banyak manfaat terhadap pembangunan bangsa, yaitu;

1. Sebagai pengusaha, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing.

Terbentuknya minat berwirausaha dikarenakan adanya 2 faktor, yaitu faktor internal yang terdiri atas: kepribadian, pendidikan, motivasi, komitmen, peluang, dan kepemimpinan; dan faktor eksternal yang terdiri atas lingkungan sosial dan keluarga (Pasaribu & S, 2020).



Gambar 1.2 Variabel yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

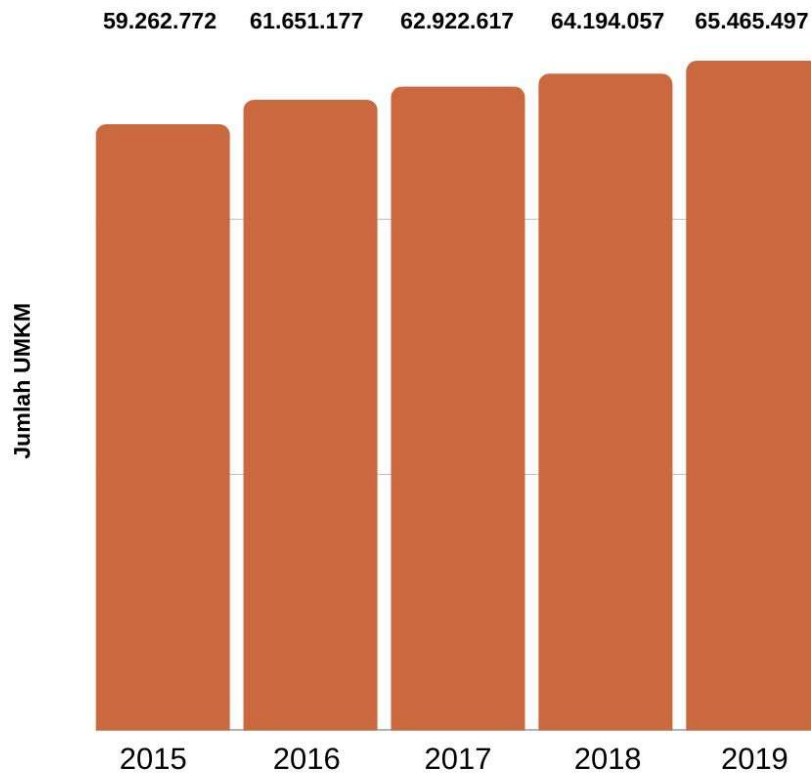
Peneliti telah melakukan survei untuk mengetahui variabel yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha terhadap generasi z. Berdasarkan pada hasil tersebut diketahui bahwa motivasi dan efikasi diri memiliki nilai yang paling tinggi yaitu 23,3%, edukasi 20%, peluang 13,3%, lingkungan sosial dan keluarga 6,7%, dan yang paling rendah adalah kepemimpinan dan komitmen sebesar 3,3%. Berdasarkan hasil tersebut peneliti memutuskan bahwa variabel yang digunakan untuk penelitian ini ada 3 yaitu motivasi, efikasi diri, dan edukasi.

Menurut Anastasya (2023), peran UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia, yaitu memberi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar lebih dari 60% atau sekitar Rp8.573 Triliun setiap tahunnya. Selain

itu, UMKM juga 97% total tenaga kerja Indonesia atau 116 juta orang. Dikarenakan peran UMKM sangat krusial bagi perekonomian Indonesia, mengetahui berapa besar jumlah dan tingkat pertumbuhannya sangatlah penting. Data UMKM umumnya bermanfaat untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Mengetahui jumlah dan tingkat pertumbuhan UMKM di Indonesia. Data UMKM mengindikasikan kondisi perekonomian nasional dan menggambarkan kondisi ekonomi di suatu daerah. Jika jumlah UMKM terus bertambah, kondisi ekonomi sedang membaik. Sebaliknya, jika alami penurunan atau stagnan, ada indikasi ekonomi sedang melemah.
2. Bagi akademisi, data UMKM diperlukan untuk keperluan studi dalam riset kuantitatif dan kualitatif. Umumnya dipergunakan untuk mengamati dan menganalisa suatu trend terkait isu ekonomi dan sosial.
3. Bagi pemerintah, data UMKM punya kegunaan yang lebih besar lagi, yaitu untuk mengambil keputusan strategis untuk membuat kebijakan publik, khususnya terkait pengembangan dan pemberdayaan ekonomi di tingkat nasional dan daerah.

Data Pertumbuhan UMKM 2015-2019 Kementerian Koperasi dan UMKM RI



Gambar 1.3 Data Pertumbuhan UMKM 2015-2019

Sumber: UKM Indonesia ID (2023)

Sebagai entitas bisnis yang menopang perekonomian Indonesia, jumlah UMKM alami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM RI, pertumbuhan UMKM terus alami peningkatan selama tahun 2015-2019. Sebagai catatan, jumlah UMKM yang tertera pada data tersebut berupa estimasi, jadi

tidak mencerminkan jumlah UMKM yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan jumlah UMKM sangatlah banyak dan sebagian besar belum melakukan registrasi usaha sehingga sulit untuk didata (Anastasya, 2023).

Diantara UMKM yang banyak bermunculan tersebut adalah UMKM di bidang kuliner. Usaha di bidang kuliner merupakan bisnis yang sedang berkembang khususnya di Padang. Munculnya berbagai makanan yang unik, adanya wisata kuliner, dan tren kuliner sebagai gaya hidup masyarakat, menjadi bukti bahwa bisnis ini berkembang dengan pesat, sehingga keberadaan para UMKM ini harus dijaga keberlanjutannya agar dapat terus memberikan kontribusi bagi perekonomian bangsa (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, 2022).

Tabel 1.1 Data UMKM Kota Padang Desember 2021

No	Kecamatan	Jumlah pelaku usaha
1	Padang utara	2.428
2	Padang barat	1.892
3	Padang selatan	2.069
4	Padang timur	2.837
5	Nanggalo	1.979
6	Kuranji	1.467
7	Pauh	2.639
8	Lubuk begalung	5.345
9	Lubuk kilangan	1.219
10	Kota tengah	4.380
11	Bungus	1.747
Total		30.702

Dari data diatas dapat dilihat bahwasannya banyaknya antusias para pelaku usaha UMKM di Kota Padang tahun 2021 terlihat dari total keseluruhan UMKM

berjumlah 30.702. Salah satu jenis usaha yang banyak diminati oleh pelaku usaha adalah UMKM Kuliner Saji. UMKM kuliner terbagi atas 2 bagian yaitu UMKM kuliner saji dan UMKM kuliner kemasan. UMKM kuliner saji dapat didefinisikan sebagai suatu jenis usaha olahan makanan yang disajikan langsung ke para konsumen seperti ampera, rumah makan, pecel ayam, bakso. sedangkan UMKM kuliner kemasan dapat didefinisikan sebagai jenis olahan makanan yang disajikan atau ditawarkan sudah dalam kemasan seperti produk oleh-oleh (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, 2022)

Masalah yang banyak dihadapi oleh anak muda terutama generasi Z saat ini yaitu masalah pengangguran. Pengangguran yang terjadi pada generasi Z kebanyakan terjadi pada lulusan yang baru menyelesaikan studi mereka di universitas. Salah satu cara untuk mengatasi angka pengangguran pada generasi Z adalah dengan mengajak mereka untuk membuat wirausaha seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Tentu dalam membuat wirausaha tidaklah segampang itu, diperlukan edukasi yang tepat agar para generasi Z terutama lulusan tidak melakukan kesalahan yang sering terjadi. Diharapkan juga dengan edukasi yang tepat ini dapat menambah motivasi dan kepercayaan diri dari para generasi Z.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang topik tersebut yakni dengan mengusung judul penelitian, **“Pengaruh Edukasi Kewirausahaan, Motivasi, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Generasi Z di Kota Padang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan fenomena dan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Edukasi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Edukasi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kota Padang
2. Untuk menguji pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kota Padang
3. Untuk Menguji pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari adanya penelitian ini adalah sbb:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memperkaya pengetahuan pembaca tentang edukasi kewirausahaan, motivasi, dan efikasi diri sebagai faktor yang berkemungkinan besar dapat mendorong minat berwirausaha. Kemudian, dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman untuk peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan penjelasan, gambaran, dan acuan bagi pembaca terutama generasi Z di Kota Padang sebagai objek penelitian terkait hal-hal yang memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup pembahasan yaitu Generasi Z di Kota Padang yang memiliki minat berwirausaha yang akan dijadikan sebagai sampel dari beberapa variabel yang akan diteliti. Yaitu Edukasi Kewirausahaan, Motivasi, dan Efikasi Diri sebagai variabel independen (X1), (X2), dan (X3) serta Minat Berwirausaha sebagai variabel dependen (Y).

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN: Bagian ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, ruang lingkup dari penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR: Bagian ini menguraikan tentang tinjauan literatur untuk masing-masing variabel, beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian sekarang, serta juga terdapat kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN: Bagian ini berisikan tentang disain penelitian, lalu penjelasan definisi operasional dari masing-masing variabel, kemudian populasi dan sampel yang digunakan, ada teknik pengumpulan data, serta terakhir ada teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Bagian ini memaparkan tentang penjelasan penelitian, lalu terdapat pembahasan tentang objek penelitian, kemudian hasil pengujian instrumen dan juga analisis hasil, serta terakhir hasil pengujian hipotesis sehingga penelitian ini dapat diterapkan.

BAB V PENUTUP: Bagian ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian, lalu implikasi dari penelitian, kemudian keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian, serta terakhir saran yang penulis jabarkan dalam penelitian.

